

Article

DETERMINAN KEPATUHAN PENGUNJUNG RUMAH MAKAN MENGGUNAKAN MASKER DALAM UPAYA PREVENTIF COVID-19 DI KOTA BAUBAU

Asrianto La Ode¹, Sarifudin Andi Latif², La ode Swardin³
1,2,3STIKES IST Buton

SUBMISSION TRACK

Received: August 26, 2021
Final Revision: Sept 06, 2021
Available Online: Sept 13, 2021

KEYWORDS

Determinan, Kepatuhan Menggunakan Masker, Covid-19

LA ODE ASRIANTO, SKM., M.KES.

Phone: 082193030241

E-mail: asriantostikes@gmail.com,

nerssarif19@gmail.com,

laodeswardin1995@gmail.com

ABSTRACT

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit infeksi yang diakibatkan oleh serangan virus Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV-2) sendiri ialah virus corona jenis baru yang belum pernah ditemukan pada manusia sebelumnya Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan kepatuhan pengunjung rumah makan menggunakan masker dalam upaya preventif Covid-19.

Jenis penelitian adalah deskriptif analitik dengan pendekatan crosssectional study dan regresi logistic, pendekatan dimaksudkan untuk mengetahui determinan kepatuhan pengunjung rumah makan menggunakan masker dalam upaya preventif Covid-19 pada bulan Desember Tahun 2020 dengan populasi 885 dan sample 291 dengan teknik Accidental sampling serta kuesiner sebagai instrument penelitian.

Hasil penelitian hasil penelitan menunjukkan jenis kelamin dengan p value 0.004, pendidikan p value 0,024, pengetahuan p value 0,000, Sikap p value 0,028

Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat pengaruh jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan pengunjung rumah makan menggunakan masker dalam upaya preventif Covid-19. Faktor utama sangat berpengaruh terhadap kepatuhan pengunjung rumah makan menggunakan masker adalah pengetahuan.

I. INTRODUCTION

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit infeksi yang diakibatkan oleh serangan virus Severe Acute Respiratory Syndrome Corona virus 2. (SARS-CoV-2) sendiri ialah virus corona jenis baru yang belum pernah ditemukan pada manusia sebelumnya. Dua virus corona diketahui menyebabkan penyakit dan sindrom pernafasan akut yang parah (SARS). Gejala umum serta tanda-tanda infeksi COVID-19 antara lain yaitu terdapat gejala dan tanda gangguan pernafasan akut, seperti batuk, demam, dan sesak napas, dengan periode

inkubasi berkisar antara 5 sampai 6 hari dan periode maksimal inkubasi yaitu selama 14 hari. Kasus COVID-19 yang parah dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernafasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Kemenkes RI, 2020).

Peningkatan kasussberlangsung begitu cepat, dan menyebar hingga ke berbagai negara dalam waktu yang begitu singkat. Data 23 Oktober 2020, Worldometer melaporkan jumlah total pasien positif Covid-19 di seluruh dunia telah mencapai 41.959.864 kasus konfirmasi dengan 1.142.073 kematian di seluruh dunia. Angka ini diperoleh setelah

mengalami penambahan pasien sebanyak 472.409 kasus dalam 24 jam terakhir (Maulaa, 2020). Pada kasus pandemi covid-19 di Indonesia, pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 sangat diperlukan sebagai dasar masyarakat dalam menunjukkan perilaku pencegahan covid-19. Upaya memutus rantai penularan Covid-19 membutuhkan pemahaman dan pengetahuan yang baik tentang semua faktor termasuk masyarakat. Pengetahuan merupakan luaran dari keingintahuan yang melalui proses sensorik (utamanya mata dan telinga dari suatu objek tertentu). Pengetahuan juga merupakan bidang terpenting dalam pembentukan perilaku (Donsu, J, D, 2017). Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti faktor pendidikan, faktor pekerjaan, faktor umur, faktor lingkungan dan faktor sosial budaya (Notoatmodjo, 2019)

Data sebaran rapid test yang dilakukan di Provinsi Sulawesi Tenggara per tanggal 02 Desember 2020 jumlah kasus positif yaitu 6557 kasus, kasus positif masih di isolasi yaitu 925 orang, kontak erat masih di isolasi yaitu 683 orang. Data kasus di Kota Baubau yaitu suspek masih di isolasi yaitu 57 orang, jumlah probable yaitu 1 orang, jumlah kasus positif yaitu 651 kasus, kasus positif masih di isolasi yaitu 37 orang, kontak erat masih di isolasi yaitu 130 orang (2021)

Upaya pencegahan yang sejauh ini merupakan praktik terbaik yang dapat mengurangi dampak serta paparan Covid-19 mengingat bahwa hingga saat ini belum ada pengobatan alternatif yang terbukti efektif dalam mengobati Covid-19 serta belum tersedianya vaksin Covid-19 adalah yaitu 1. Penggunaan masker 2. Ketika batuk dan bersin upayakan menutupi hidung dan mulut dengan tisu 3. Mencuci tangan secara teratur dengan sabun atau disinfeksi yang mengandung setidaknya 60% alkohol 4. Menghindari kontak dengan orang yang terinfeksi 5. Selalu menjaga jarak yang sesuai dari orang-orang 6. Tidak menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang tidak dicuci (Di Gennaro et al., 2020)

Kepatuhan menggunakan masker merupakan salah satu upaya melakukan tindakan pencegahan dan pengendalian yang dapat membatasi dan mengurangi penyebaran penyakit virus pernapasan tertentu, termasuk COVID-19. Masker dapat digunakan untuk melindungi masyarakat yang sehat (untuk

melindungi diri mereka dari kontak dengan orang yang telah terinfeksi) atau untuk mengontrol sumbernya (untuk dipakai oleh orang yang telah terinfeksi dan mencegah penyebaran lebih lanjut).

Penggunaan masker saja tidak cukup untuk memberikan tingkat perlindungan atau kendali sumber yang memadai. Oleh karena itu, tindakan lain perlu diambil di tingkat individu dan komunitas untuk mengurangi penyebaran virus. Terlepas dari apakah masker digunakan atau tidak, utamanya yang perlu dan penting untuk dilaksanakan adalah kepatuhan terhadap kebersihan tangan, menjaga jarak fisik, serta tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) lainnya yang sangat penting untuk mencegah penyebaran COVID-19 dari orang ke orang.

Survey pendahuluan yang dilakukan pada 15 responden di rumah makan diperoleh 9 responden tidak penggunaan masker ketika beraktivitas diluar rumah dan pada saat berpergian, hal ini menimbulkan pertanyaan, factor apa yang mempengaruhi kepatuhan pengunjung rumah menggunakan masker dalam upaya pencegahan Covid-19. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui determinan kepatuhan pengunjung rumah makan menggunakan masker dalam upaya preventif Covid-19.

II. METHODS

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif analitik dengan pendekatan potong lintang *Cross Sectional Study*. Pendekatan tersebut dilakukan untuk mengetahui determinan kepatuhan pengunjung warung makan menggunakan masker dalam upaya preventif covid-19, dimana variabel independen dan variabel dependen diamati pada waktu yang bersamaan. pengambilan sampel menggunakan teknik *Acidental sampling* pada Desember Tahun 2020 dengan populasi 885 dan sample 291 serta kuesiner sebagai instrument penelitian. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat yaitu menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian untuk menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel, analisis bivariat yaitu untuk melihat pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen dan analisis multivariat yaitu untuk mengetahui variabel independen (bebas) yang dominan berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

III. RESULT

Tabel 1.1 Distribusi jenis kelamin, Pendidikan, pengetahuan, sikap, kepatuhan menggunakan masker

<i>Variable</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Presentase (%)</i>
Jenis kelamiin		
Laki-laki	149	51.2
Perempuan	142	48.8
Pendidikan		
Rendah	46	15.8
Tinggi	245	84.2
Pengetahuan		
Baik	272	93.5
Kurang	19	6.5
Sikap		
Positif	166	57.0
Negatif	125	43.0
Total	291	100

Sumber:: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel diatas didapatkan responden yang memiliki kelompok umur < 20 tahun yaitu sebanyak 37 orang (12.7%) kelompok umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 165 orang (56.7%) dan kelompok umur > 35 tahun yaitu sebanyak 89 orang (30.6%). Berdasarkan jenis kelamin didapatkan laki-laki yaitu sebanyak 149 orang (51.2%) dan perempuan yaitu sebanyak 142 orang (48.8%). Berdasarkan didapatkan pendidikan rendah yaitu sebanyak 46 orang (15.8%) dan pendidikan tinggi yaitu sebanyak 245 orang (84.2%). Berdasarkan pengetahuan didapatkan pengetahuan baik yaitu sebanyak 272 orang (93.5%) dan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 19 orang (6.5%). Berdasarkan sikap didapatkan sikap positif yaitu sebanyak 166 orang (57.0%) dan sikap negatif yaitu sebanyak 125 orang (43.0%). Kepatuhan menggunakan masker didapatkan yang patuh menggunakan masker yaitu sebanyak 264 orang (90.7%) dan yang tidak patuh menggunakan masker yaitu sebanyak 27 orang (9.3%).

Tabel 1.2 Pengaruh Jenis Kelamin, Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Pengunjung Rumah Makan Menggunakan Masker Dalam Upaya Preventif Covid-19

<i>Variabel</i>	<i>Kepatuhan menggunakan masker</i>					<i>P value</i>
	<i>Patuh</i>		<i>Tidak patuh</i>		<i>n</i>	
	<i>f</i>	<i>%</i>	<i>F</i>	<i>%</i>		
Jenis kelamin						
Laki-laki	127	85.2	22	14.8	149	0,001
Perempuan	137	96.5	5	3.5	142	
Pendidikan						
Tinggi	35	76.1	11	23.9	46	0,000
Rendah	229	93.5	16	6.5	245	
Pengetahuan						
Baik	256	94.1	16	5.9	272	0,000
Kurang	8	42.1	11	57.9	19	0
Sikap						
Positif	159	95.8	7	4.2	166	0,000
Negative	105	84.0	20	16.0	125	1

Sumber : Data Primer, 2020.

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki yang patuh menggunakan masker yaitu 127 orang (85.2%) dan yang tidak patuh menggunakan masker yaitu 22 orang (14.8%). Sedangkan dari 142 responden yang berjenis kelamin perempuan yang patuh menggunakan masker yaitu 137 orang (96.5%) dan yang tidak patuh menggunakan masker yaitu 5 orang (3.5%). Dilihat dari nilai uji statistic dengan menggunakan nilai pearson chi-square (Asymp. Sig. 2-sided) diperoleh nilai p value = 0.001. Perbandingan nilai p value dan nilai α ($0,001 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh jenis kelamin terhadap kepatuhan pengunjung rumah makan menggunakan masker dalam upaya preventif covid-19 Di Kota Baubau.

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan rendah patuh menggunakan masker yaitu 35 orang (76.1%) dan yang tidak patuh menggunakan masker yaitu 11 orang (23.9%). Sedangkan dari 245 responden yang memiliki pendidikan tinggi patuh menggunakan masker yaitu 229 orang (93.5%) dan yang tidak patuh menggunakan masker yaitu 16 orang (6.5%). Hasil uji statistic dengan nilai person chi-square (Asymp. Sig. 2-

sided) diperoleh nilai p value = 0.000. Perbandingan nilai p value dan nilai α ($0.000 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh pendidikan terhadap kepatuhan pengunjung rumah makan menggunakan masker dalam upaya preventif covid-19 di Kota Baubau.

Tabel diatas didapatkan bahwa responden dengan pengetahuan baik patuh menggunakan masker yaitu 256 orang (94.1%) dan yang tidak patuh menggunakan masker yaitu 16 orang (5.9%). Sedangkan dari 19 responden yang memiliki pengetahuan kurang patuh menggunakan masker yaitu 8 orang (42.1%) dan yang tidak patuh menggunakan masker yaitu 11 orang (57.9%). Hasil uji statistic dengan nilai person chi-square (Asymp. Sig. 2-sided) diperoleh nilai p value = 0.000. Perbandingan nilai p value dan nilai α ($0.000 < 0.05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan pengunjung rumah makan menggunakan masker dalam upaya preventif covid-19 di Kota Baubau.

Tabel diatas didapatkan bahwa responden dengan sikap positif patuh menggunakan masker yaitu 159 orang (95.8%) dan yang tidak patuh menggunakan masker yaitu 7 orang (4.2%). Sedangkan dari 125 responden yang memiliki sikap negatif patuh menggunakan masker yaitu 105 orang (84.0%) dan yang tidak patuh menggunakan masker yaitu 20 orang (16.0%). Hasil uji statistic dengan nilai person chi-square (Asymp. Sig. 2-sided) diperoleh nilai p value = 0.001. Perbandingan nilai p value dan nilai α ($0.001 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh sikap terhadap kepatuhan pengunjung rumah makan menggunakan masker dalam upaya preventif covid-19 di Kota Baubau.

Tabel 1.3 Hasil uji statistik Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Exp(B)	
							Lower	Upper
Jenis Kelamin	-1.615	.559	8.349	1	.004	.199	.066	.595
Pendidikan	-1.245	.553	5.071	1	.024	.288	.097	.851
Pengetahuan	2.413	.618	15.233	1	.000	11.168	3.324	37.516
Sikap	1.131	.515	4.826	1	.028	3.098	1.130	8.493
Constant	-2.466	1.593	2.395	1	.122	.085		

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 3 diatas didapatkan Variables In The Equation nilai constant (B_0) = -2.466 dan nilai koefisien regresi logistik untuk variabel independen jenis kelamin (B_1) = -1.615, pendidikan (B_2) = -1.245, pengetahuan (B_3) = 2.413, sikap (B_4) = 1.131. Dengan melihat nilai p-value semua variabel memiliki nilai $p < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan semua variabel memiliki pengaruh terhadap kepatuhan pengunjung rumah makan menggunakan masker dalam upaya preventif covid-19 di Kota Baubau. Kekuatan pengaruh dapat dilihat dari nilai OR (Exp{B}). Kekuatan pengaruh dari nilai terbesar sampai nilai terkecil adalah

pengetahuan (OR = 11.168), Sikap (OR = 3.098), pendidikan (OR = 0.288) dan jenis kelamin (OR = 0.199). Hasil uji disimpulkan bahwa faktor yang paling dominan berpengaruh adalah pengetahuan, hal ini disebabkan karena kekuatan pengaruh pengetahuan yang memiliki nilai eksponen dari OR terbesar yaitu (OR = 11.168) dibandingkan dengan variabel lainnya.

IV. DISCUSSION

Pengaruh Pendidikan terhadap Pemilihan tempat Persalinan Jenis kelamin

Hasil yang didapatkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan lebih patuh menggunakan masker dibanding laki-laki. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan sikap antara laki-laki dan perempuan. Menurut Aubee dalam penelitian Wiranti (2020), menjelaskan bahwa perempuan memiliki sifat: 1) Penuh kasih sayang, 2) Lembut, 3) Simpatik, serta 4) Merasa bertanggung jawab terhadap kesejahteraan orang disekitarnya. Sementara laki-laki memiliki sifat: 1) Agresif, 2) Kasar, 3) Senang berpetualang, 4) Suka keleluasaan dan, 5) Lebih berani mengambil resiko. Penelitian ini jenis kelamin perempuan cenderung lebih patuh menggunakan masker hal ini disebabkan karena perempuan lebih taat mengikuti peraturan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah baik pusat maupun daerah, selain itu perempuan lebih memperhatikan kesehatannya dibandingkan laki-laki. Jenis kelamin laki-laki cenderung tidak patuh menggunakan masker, Hal ini dapat berimplikasi serius bagi kesehatan masyarakat, terutama dalam konteks kejadian dan kematian covid-19 yang menunjukkan bahwa terdapat lebih banyak laki-laki dari pada perempuan di antara pasien dengan covid-19.

Untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan diperlukan peran perempuan sebagai motor penggerak upaya pencegahan penyakit covid-19. Perempuan sebagai ibu rumah tangga, kader ataupun sebagai tokoh masyarakat dapat turut mensosialisasikan covid-19 di lingkungan keluarga atau masyarakat sehingga dapat menurunkan angka kasus yang terjadi serta dapat mengetahui upaya pencegahan dini yang harus dilakukan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan patuh menggunakan masker jika keluar beraktivitas diluar rumah, menjaga jarak serta selalu mencuci tangan.

Dilihat dari nilai uji statistic dengan menggunakan nilai pearson chi-square

(Asymp. Sig. 2-sided) diperoleh nilai p value = 0.001 sehingga perbandingan nilai p value dan nilai α ($0,001 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh jenis kelamin terhadap kepatuhan pengunjung rumah makan menggunakan masker dalam upaya preventif Covid-19 Di Kota Baubau. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wiranti et al (2020) dimana ada hubungan antara jenis kelamin laki-laki dengan kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan PSBB di Kota Depok dengan nilai p value = 0.005.

Pendidikan

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan pendidikan terhadap kepatuhan menggunakan masker, hasil menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendidikan tinggi lebih cenderung patuh menggunakan masker dibanding yang memiliki pendidikan rendah. Hal ini disebabkan karena responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi lebih mudah dan cepat mengerti mengenai subyek informasi, sehingga dalam mengaplikasikan informasi yang didapat cenderung lebih mengerti. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang memiliki pendidikan tinggi lebih memperhatikan dan mentaati protokol kesehatan dimana pada saat keluar rumah responden selalu memakai masker, rajin mencuci tangan, menjaga pola makan, menjaga kebersihan diri serta mengkonsumsi makanan yang cukup bergizi. Hal ini dilakukan agar dapat terhindar dari penularan Covid-19. Pendidikan sangat penting dimiliki seseorang karena pendidikan memiliki peran penting dalam perubahan perilaku seseorang. Pendidikan akan membentuk pengetahuan seseorang untuk meningkatkan perilaku hidup sehat terutama kepatuhan menggunakan masker sehingga dapat mencegah penularan terjadinya penyakit covid-19.

Hasil ini juga masih ditemukan responden yang memiliki pendidikan tinggi namun masih tidak patuh menggunakan masker dan sebaliknya responden yang memiliki pendidikan rendah tapi patuh menggunakan masker, hal ini disebabkan karena ada faktor lain

yang mendukung seperti dukungan keluarga, dukungan teman atau masyarakat tempat tinggal responden sehingga responden patuh menggunakan masker.

Menurut S. Nasutian, tingkat pendidikan yang dimiliki dapat mempengaruhi langsung tinggi rendahnya pengetahuan seseorang (Muhtadi, 2011). Pada penelitian Pradono & Sulistyowati (2013) didapatkan bahwa perubahan perilaku hidup bersih dan sehat salah satunya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimiliki.

Hasil uji statistic dengan nilai person chi-square (Asymp. Sig. 2-sided) diperoleh nilai p value = 0.000 sehingga perbandingan nilai p value dan nilai α ($0.000 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh pendidikan terhadap kepatuhan pengunjung rumah makan menggunakan masker dalam upaya preventif covid-19 di Kota Baubau. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lenny Gannika (2020) dimana tingkat pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada masyarakat Sulawesi Utara ($p = 0.000$). Selain itu penelitian yang dilakukan Wiranti et al (2020) didapatkan tingkat pendidikan memiliki hubungan dengan kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan PSBB di Kota Depok dengan nilai p value = 0.036.

Pengetahuan

Hasil tersebut menunjukkan ada hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan menggunakan masker, responden yang dengan pengetahuan baik cenderung patuh menggunakan masker dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 86.6% responden mengetahui tentang penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Corona virus 2 (SARS-CoV-2) ialah corona virus, ada 78% responden mengetahui tentang penyakit corona virus diawali dengan munculnya kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya, ada 97.6% responden mengetahui tentang corona virus pertama kali muncul di kota Wuhan, ada 79.7%

responden mengetahui tentang doplet sebagai media penularan corona virus kepada sesama manusia, ada 89.3% responden mengetahui tentang penularan corona virus dapat terjadi melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi.

Selain itu hasil penelitian didapatkan bahwa ada 88.7% responden mengetahui tentang demam, rasa lelah, dan batuk kering, hidung tersumbat, pilek, nyeri kepala, konjungtivitas, sakit tenggorokan adalah gejala-gejala corona virus, ada 92.1% responden mengetahui tentang protocol kesehatan seperti mencuci tangan, jaga jarak dan memakai masker adalah upaya pencegahan penyebaran corona virus, ada 91.8% responden mengetahui bahwa dengan menggunakan masker mampu mengurangi risiko penularan corona virus, ada 90.7% responden mengetahui bahwa orang dengan positif corona virus bisa menularkan ketika berinteraksi tanpa menggunakan masker, ada 79.4% responden mengetahui bahwa batas penggunaan masker kain hanya 4 jam dibandingkan dengan menggunakan masker medis.

Pengetahuan baik yang dimiliki oleh responden mengenai corona virus berdampak pada kepatuhan responden menggunakan masker serta mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah sehingga dapat melindungi diri dari orang yang terpapar corona virus serta untuk mengurangi risiko penularan corona virus-19. Pengetahuan yang dimiliki oleh responden juga didukung dengan pendidikan tinggi yang dimiliki oleh responden yaitu sebesar 84.2%. Selain itu semakin kurang tingkat pengetahuan responden maka semakin tidak patuh dalam menggunakan masker.

Pengetahuan ialah hasil "tahu" hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012).

Analisis multivariat diperoleh, pengetahuan adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap kepatuhan

pengunjung rumah makan dalam menggunakan masker, hal ini disebabkan karena kekuatan pengaruh pengetahuan yang memiliki nilai eksponen dari OR terbesar yaitu ($OR = 11.168$) dibandingkan dengan variabel lainnya.

Penelitian ini menunjukkan ada pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan pengunjung rumah makan menggunakan masker dalam upaya preventif covid-19 di Kota Baubau dengan nilai p value = 0.000 sehingga perbandingan nilai p value dan nilai α ($0.000 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pengetahuan sangat berperan dalam melakukan tindakan seperti halnya melakukan upaya pencegahan covid-19 dengan patuh menggunakan masker dimanapun berada. Pengetahuan yang diperoleh selalu didukung dengan pendidikan, karena pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang dalam hal ini yang berkaitan dengan upaya pencegahan covid-19. Dengan pengetahuan yang dimiliki, responden harus dapat melakukan upaya pencegahan sehingga dapat menghindari penularan Covid-19. Pencegahan yang harus selalu dilakukan adalah dengan patuh menggunakan masker pada saat beraktifitas di luar rumah, menjaga jarak, menghindari kerumunan orang, mulut dan hidung ditutup pada saat batuk atau bersin, selalu mencuci tangan dengan memakai sabun ditempat air mengalir atau menggunakan handsanitazier, serta mengkonsumsi makanan yang cukup gizi.

Hasil ini sejalan dengan hasil yang diperoleh Dewi et al (2020) dimana pengetahuan memiliki hubungan terhadap pencegahan Covid-19 dengan nilai p value = 0.000. Selain itu penelitian yang dilakukan Dian Adriani.N.Kurniawan (2015) dimana ada hubungan pengetahuan pekerja ojek online terhadap kepatuhan menggunakan masker dengan nilai p value = 0.002.

Sikap

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap kepatuhan menggunakan masker, hal ini disebabkan karena responden telah banyak mengetahui tentang covid-19 serta dampak yang ditimbulkan akibat tidak mematuhi

protokol kesehatan. Selain itu sikap negatif yang dimiliki oleh responden dapat menimbulkan ketidakpatuhan dalam menggunakan masker, hal ini disebabkan kurangnya kesadaran yang dimiliki oleh responden untuk menjaga kesehatannya. Dengan seseorang memiliki sikap negatif maka akan mendorong seseorang untuk tidak sadar akan kesehatannya.

Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012), sikap adalah suatu reaksi atau respon seseorang terhadap stimulus atau obyek. Manifestasi sikap tidak dapat dilihat langsung, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan stimulus social. Sikap tentang kepatuhan menggunakan masker sangat penting untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Pencapaian sikap tidak baik menjadi baik atau bahkan sangat baik membutuhkan beberapa tahapan pada responden. Sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab. Semakin baik sikap seseorang maka semakin patuh dalam menggunakan masker, begitupun sebaliknya semakin buruk sikap seseorang semakin tidak patuh dalam menggunakan masker.

Sikap artikan sebagai gagasan atau ide seseorang mengenai suatu keadaan tertentu. Pengalaman yang dimiliki seseorang memiliki peran yang sangat berarti dalam membentuk sikap seseorang (Muhtadi, 2011). Menurut Darmiyati Zuhdi dalam Muhtadi, seseorang yang tidak memiliki pengalaman sama sekali terhadap suatu objek memiliki psikologi yang cenderung membentuk sikap negative.

Hasil uji statistic dengan nilai person chi-square (Asymp. Sig. 2-sided) diperleh nilai p value = 0.001. Perbandingan nilai p value dan nilai α ($0.001 < 0.05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh sikap terhadap kepatuhan pengunjung rumah makan menggunakan masker dalam upaya preventif covid-19 di Kota Baubau. Hasil ini sejalan penelitian yang dilakukan D. Adriani. N. Kurniawan

(2015) dimana ada hubungan sikap pekerja ojek online terhadap kepatuhan menggunakan masker diperoleh p value = 0.003 ($\alpha < 0.05$). Sedangkan penelitian yang dilakukan Syafel & Fatimah (2020) dimana disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan ibu rumah tangga dalam pencegahan covid-19 di RT 02 RW 05 Kabandungan 1 Desa Sirnagalih dengan nilai p value = 0.002. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Mushidah & Muliawati (2021) diperoleh sikap memiliki hubungan terhadap tingkat kepatuhan pemakaian masker sebagai upaya pencegahan Covid-19 pada pedagang UMKM di alun-alun Kutoarjo Kecamatan Kaliwungu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan responden menggunakan masker sebesar 90.7%, namun masih ada juga responden yang tidak patuh menggunakan masker yaitu sebesar 9.3%. Penggunaan masker sangat penting dilakukan agar dapat terhindar dari penyebaran virus corona. Memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak dengan orang lain merupakan salah satu upaya mencegah penularan covid-19.

Hasil yang didapatkan bahwa responden dengan pendidikan tinggi, pengetahuan baik dan sikap positif lebih patuh dalam menggunakan masker. Hal ini dapat menjadi salah satu modal untuk melakukan upaya peningkatan kepatuhan responden dalam mematuhi protokol kesehatan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan pendekatan pemberdayaan masyarakat tiap-tiap daerah. Pemberdayaan yang dilakukan dengan melibatkan mereka yang memiliki pendidikan tinggi untuk terus menyampaikan pesan protokol kesehatan serta mengajak individu atau keluarga untuk patuh mengikuti anjuran pemerintah. Hal ini dapat

diimplementasikan dengan membentuk relawan covid-19 baik ditingkat desa, kelurahan, kecamatan, kabupaten, propinsi atau tingkat nasional.

V. CONCLUSION

1. Ada pengaruh jenis kelamin terhadap kepatuhan pengunjung rumah makan menggunakan masker dalam upaya preventif covid-19 di Kota Baubau.
2. Ada pengaruh pendidikan terhadap kepatuhan pengunjung rumah makan menggunakan masker dalam upaya preventif covid-19 di Kota Baubau.
3. Ada pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan pengunjung rumah makan menggunakan masker dalam upaya preventif covid-19 di Kota Baubau
4. Ada pengaruh sikap terhadap kepatuhan pengunjung rumah makan menggunakan masker dalam upaya preventif covid-19 di Kota Baubau.
5. Faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap kepatuhan pengunjung rumah makan menggunakan masker dalam upaya preventif covid-19 di Kota Baubau adalah pengetahuan.

Saran untuk penelitian ini :

1. Diharapkan kepada responden untuk selalu mengikuti protokol kesehatan dan peduli terhadap kesehatan dirinya agar dapat terhindar dari penularan virus Covid-19.
2. Diharapkan kepada pemilik rumah makan agar menganjurkan kepada pengunjung untuk mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak untuk mengurangi risiko penularan Covid-19.
3. Diharapkan kepada instansi kesehatan agar dapat melakukan pendidikan kesehatan terkait pengetahuan tentang Covid-19 dan pentingnya mentaati protokol kesehatan.

REFERENCES

- D. Adriani. N. Kurniawan. (2015). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kepatuhan Penggunaan Masker Pada Pekerja Ojek Online Di Wilayah Rawasari, Cempaka Putih, Dan Johar Baru Jakarta Pusat Dki Jakarta Tahun 1019. *Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa Di Mts Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang*.
- Dewi, R., Widowati, R., & Indrayani, T. (2020). Pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III terhadap pencegahan COVID-19. *Health Information: Jurnal Penelitian*. <https://doi.org/10.36990/hijp.v12i2.196>
- Di Gennaro, F., Pizzol, D., Marotta, C., Antunes, M., Racalbutto, V., Veronese, N., & Smith, L. (2020). Coronavirus diseases (COVID-19) current status and future perspectives: A narrative review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(8). <https://doi.org/10.3390/ijerph17082690>
- Donsu, J, D, T. (2017). Psikologi Keperawatan. *Pustaka Baru Press. Cetakan I*.
- Gannika, Lenny & Sembiring, E. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Pada Masyarakat Sulawesi Utara Lenny Gannika. *NERS: Jurnal Keperawatan*.
- Kemkes RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus deases (Covid-19). *Kementrian Kesehatan*, 5, 178.
- Maulaa, M. R. (2020). *Update Virus Corona di Dunia 23 Oktober 2020, Rekor Nyaris 500 Ribu Pasien Covid-19 dalam 24 Jam - Pikiran-Rakyat.com*. Pikiran-Rakyat.Com.
- Muhtadi, A. (2011). Pengembangan sikap dan perilaku siswa yang berakhlakul karimah dalam proses pembelajaran di sekolah. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*.
- Mushidah, M., & Muliawati, R. (2021). Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Masker sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Pedagang UMKM. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 35–42.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2019). Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Pradono, J., & Sulistyowati, N. (2013). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan tentang Kesehatan Lingkungan, Perilaku Hidup Sehat dengan Status Kesehatan. *Buletin SPenelitian Sistem Kesehatan*.
- Satgas Covid-Sultra. (2021). *Satgas Covid Sultra. (2021)*. <https://dinkes.sultraprov.go.id/info-covid-19-sultra/>.
- Syafel, A. B., & Fatimah, A. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Dengan Kepatuhan Ibu Rumah Tangga Dalam Pencegahan Covid-19 Di RT 02 RW 05 Kabandungan I Desa Sirnagalih Bogor. *PKM-P*. <https://doi.org/10.32832/pkm-p.v4i1.728>
- Wiranti, Sriatmi, A., & Kusumastuti, W. (2020). Determinan kepatuhan masyarakat Kota Depok terhadap kebijakan pembatasan sosial berskala besar dalam pencegahan COVID-19. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*.

BIOGRAFI PENULIS

Author 1

Asrianto La Ode Dosen STIKES IST Buton pernah meneliti tentang Studi tentang terjadinya gejala Gastritis pada Siswa SMU Negeri 2 Baubau Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2009, Faktor yang berhubungan dengan keteraturan berobat penderita Tb Paru di Puskesmas Kamaru Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara.

Author 2

Syarifudin Andi Latif Dosen STIKES IST pernah meneliti tentang Gambaran pengetahuan perawat dalam pemenuhan kebutuhan persolan hygiene pada pasien yang dirawat di ruangan perawatan Rumah Sakit Islam Faisal Makassar, Pengaruh Gaya kepemimpinan, Komunikasi dan Motivasi kepala ruangan terhadap kinerja perawat BLUD RSUD Kota Baubau.

Author 3

La ode Swardin Dosen Stikes IST Buton pernah meneliti tentang Faktor risiko kejadian Gastritis di ruang rawat inap RSUD Kota Babubau Tahun 2018, Analisis Faktor Determinan Kejadian Gastritis diruang rawat inap RSUD Kota Baubau Tahun 2020.